ARTIKEL

ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN PENDAPATAN SAH LAINNYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA/KABUPATEN WILAYAH JAWA TIMUR PERIODE 2014-2016



Oleh: ENDRA SETIYAWAN 14.1.02.01.0262

Dibimbing oleh:

- 1. Linawati, S.Pd., M.Si.
- 2. Suhardi, S.E., M.Pd.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Endra Setiyawan
NPM : 14.1.02.01.0262
Telepun/HP : 081216339662

Alamat Surel (Email) : setiyawanendra23@gmail.com

Judul Artikel : Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan

Pendapatan Sah Lainnya Terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur

Periode 2014-2016

Fakultas – Program Studi : Ekonomi - Akuntansi

NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat PerguruanTinggi : JL. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

M	Kediri, 20 Agustus 2018	
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Suhardi, S.E., M.Pd. NIDN. 0701105804	Endra Setiyawan NPM. 14.1.02.01.0262



ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN PENDAPATAN SAH LAINNYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA/KABUPATEN WILAYAH JAWA TIMUR PERIODE 2014-2016

Endra Setiyawan
14.1.02.01.0262
Ekonomi - Akuntansi
Setiyawanendra23@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si¹, Suhardi, S.E., M.Pd.²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan suatu daerah dalam menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan suatu daerah tersebut. Di samping itu semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil pula ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat. Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersumber dari PAD tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Sah Lainnya secara parsial maupun simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Kota/Kabupaten yang berada di Pemerintah Daerah Jawa Timur yaitu sejumlah 38 sampel. Penganalisisan data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows versi 21. Kesimpulan hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa (1) Pajak Daerah memiliki nilai signifikasi 0,000 < 0,05, (2) Retribusi Daerah memiliki nilai signifikasi 0,000 < 0,05 dan (3) Pendapatan Sah Lainnya memiliki nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Dan hasil dari analisis uji f menunjukkan bahwa (4) Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Sah Lainnya memiliki nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Sah Lainnya secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Sah Lainnya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan yang sudah dilakukan hampir semua daerah dan Kota yang ada di indonesia. Disetiap lokasi, masyarakat bisa menikmati kesetaraan dalam aspek sosial dan ekonomi bila terjadi pembangunan yang efektif. Konsep pembangunan yang ideal dari setiap lokasi, baik daerah atau

kota mengharuskan pihak pemerintah daerah untuk menganggarkan dana dalam menunjang dan meningkatkan standar mutu dari fasilitas-fasilitas umum yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Dengan adanya standarisasi pembangunan daerah yang tepat menjadikan konsep investasi yang akan dijalankan disetiap lokasi supaya



bermanfaat untuk pemerintah dan masyarakat dan biaya yang dibebankan untuk setiap bisnis yang dijalankan bisa membantu perkembangan lokasi tersebut. Penyelenggaraan pemerintah supaya berjalan dengan baik daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Adanya perpajakan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, misalnya pajak dan pungutan lainnya bersifat memaksa harus sesuai dengan peraturan perundangundangan yang telah ditetapkan. Sehingga pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah harus didasarkan pada undangundang.

Tabel 1 Komponen PAD Kota dan Kabupaten Jawa Timur

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	2014	2015	2016
	PAD			
1	Pajak Daerah	5.722.343.	6.531.392.	7.099.962.
		135	707	148
2	Retribusi	1.471.870.	1.574.073.	1.327.317.
	Daerah	505	343	807
3	Hasil	379.536.8	408.525.78	395.480.62
	Pengelolaan	43	0	5
	Kekayaan			
	Daerahyang			
	Dipisahkan			
4	Lain-lain PAD	4.989.405.	6.059.774.	6.590.111.
	yang Sah	137	963	701

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa penerimaan PAD sangatlah dipengaruhi oleh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, diharapkan penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Ciri utama yang menunjukkan bahwa suatu daerah merupakan daerah otonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah, artinya daerah otonomi memiliki kewenangan harus dan kemampuan untuk menggali sumber sendiri, keuangan sedangkan ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin. Perimbangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dapat dikatakan ideal apabila setiap tingkat pemerintah dapat mengatur keuangannya untuk membiayai tugas dan wewenang daerah masing-masing (Rukmana 2013).

Pemerintah daerah dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan hakhak rakyatnya, dalam arti lain pemerintah daerah harus adil melakukan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh warga masyarakatnya. Selain itu pemerintah daerah juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah untuk mewujudkan



pembangunan dan menunjang keperluan pemerintahaan daerah itu sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri dipungut yang berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan peraturan yang berlaku terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lainlain pendapatan asli daerah yang sah (Siahaan 2016).

Sumber penerimaan pajak daerah yang diperoleh dari pajak Kota/Kabupaten terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan dan pengelolaan bahan galian golongan C, dan pajak parkir (Andreas dan Firma, 2013). Selain pajak daerah, retribusi daerah juga penting dalam PAD. Retribusi daerah dapat digolongkan menjadi tiga golongan yakni retribusi jasa umum yang terdiri dari retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan kebersihan, retribusi pergantian biaya cetak KTP dan akta catatan sipil, retribusi pelayanan parkir di jalan umum, dan retribusi pengujian kendaraan bermotor. Retribusi jenis usaha terdiri dari retribusi terminal dan retribusi rumah potong hewan, sedangkan retribusi perijinan tertentu terdiri dari retribusi izin

mendirikan bangunan, retribusi izin keramaian, retribusi izin trayek, retribusi izin usaha perikanan, retribusi pemindahan kendaraan bermotor, dan retribusi izin pencari kerja.

Kemampuan suatu daerah dalam menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan suatu daerah. Penggalian PAD sendiri tidak hanya dituntut untuk melihat peluang potensi yang sudah ada namun juga kemampuan suatu daerah dalam membangun potensi baru. yang Sehubungan dengah hal di atas, lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah. Pendapatan sah lainnya mempunyai sifat yang pembuka bagi pemerintah daerah melakukan untuk kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan, atau memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu.

PAD beserta komponennya memiliki peran yang besar sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pada akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan latar belakang permasalahan vang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian



lebih lanjut mengenai PAD. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "ANALISIS **PENGARUH PAJAK** DAERAH. RETRIBUSI **DAERAH DAN PENDAPATAN** SAH LAINNYA TERHADAP **PENDAPATAN ASLI** DAERAH (PAD) KOTA/KABUPATEN WILAYAH JAWA TIMUR PERIODE 2014-2016".

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

 H₁: Diduga Pajak Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur Periode 2014-2016.

 H₂: Diduga Retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur Periode 2014-2016.

 H₃: Diduga Pendapatan Sah Lainnya berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur Periode 2014-2016.

H₄: Diduga Pajak Daerah, Retribusi Daerah
 dan Pendapatan Sah Lainnya
 berpengaruh secara simultan terhadap
 Pedapatan Asli Daerah (PAD)
 Kota/Kabupaten Wilayah Jawa Timur
 Periode 2014-2016.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang yaitu digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan teknik peneltian expost facto. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD). Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang berada di Pemerintah Daerah Jawa Timur yang berjumlah 9 Kota dan 29 Kabupaten. Penelitian ini memiliki rentang waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 yang berjumlah 38 sampel, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang kemudian di dapatkan 38 sampel. Penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai bulan April 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, dengan menggunakan data sekunder berupa data diambil langsung dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan sebagai berikut ; (http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan pengujian (uji normalitas, uji multikolineritas, , uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear



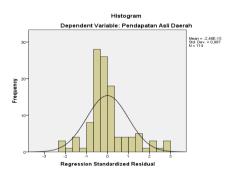
berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE), oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

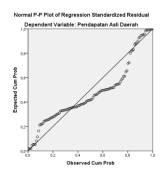
Uji Normalitas

Berikut hasil uji grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dengan pengambilan keputusan histogram, jika bentuk pola yang simestris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan untuk dasar pengambilan keputusan grafik normal probability plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut disajikan hasil grafik histogram dan normal dari *probability plot:*



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sumber: *Output* SPSS 21

Berdasarkan gambar 1 grafik histogram di atas, terlihat bahwa data berdistribusi tidak normal, sebaran data tidak mengikuti arah kurva sehingga uji normalitas grafik histogram tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik *Propability-Plot*

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar tidak di sekitar garis diagonal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi belum memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang disajikan dalam tabel berikut:

simki.unpkediri.ac.id



Tabel 2 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5190704,23589183
Most	Absolute	,187
Extreme	Positive	,187
Differences	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,992
Asymp. Sig. (2	2-tailed)	,001

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* di atas menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan yang telah diterapkan yaitu 0,001 < 0,05. Maka data yang telah diolah di atas belum memenuhi asumsi normalitas.

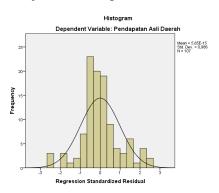
Untuk memenuhi asumsi normalitas penelitian tersebut digunakan deteksi *outlier*. Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat disebabkan karena adanya data *outlier* yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh atau ekstrim dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2011:41). Jumlah data sampel sebenarnya 114, setelah deteksi *outlier* menjadi 107. Berikut data observasi yang terdeteksi sebagai *outlier*:

Tabel 3
Sampel yang Terdeteksi *Outlier*

No	Daerah	Tahun
1	Kab. Bojonegoro	2014
2	Kab. Lamongan	2014
3	Kota Surabaya	2014
4	Kab. Lamongan	2015
5	Kab. Bojonegoro	2016
6	Kab. Lamongan	2016
7	Kab. Sumenep	2016

Sumber: Output SPSS versi 21

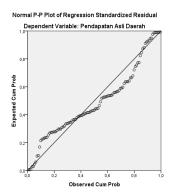
Hasil pengujian setelah dilakukan outlier ditunjukkan sebagai berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Grafik Histogram
Sumber: *Output* SPSS 21(data diolah setelah *outlier*)

Dari hasil grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, yaitu pola gambar grafik histogram membentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri.





Gambar 4
Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Output SPSS 21 (data diolah
setelah outlier)

Dari analisis grafik normal probability plot di atas, gambar tersebut telah memenuhi dasar pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari titiktitik pola yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal. maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Samp	ie ixumugui	OV-SIMITIOV TEST
		Unstandardized Residual
N		107
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3965718,38518206
Most	Absolute	,123
Extreme	Positive	,123
Differences	Negative	-,118
Kolmogorov-S	Smirnov Z	1,269
Asymp. Sig. (2	2-tailed)	,080,

a. Test distribution is

Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah

setelah outlier)

Berdasarkan table 4 di atas, hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov test*Endra Setiyawan | 14.1.02.01.0262

FE - Akuntansi

menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yang terapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dalam dalam suatu model regresi dapat dilihat dari variance inflation faktor (VIF) atau tolerance value. Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
M	odel	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak Daerah	,105	9,545
	Retribusi Daerah	,107	9,358
	Pendapatan Sah Lainnya	,396	2,527

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah

setelah *outlier*)



Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil multikolinieritas, menunjukkan bahwa variabel pajak daerah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,105 dan nilai VIF = 9,545, variabel retribusi daerah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,107 dan nilai VIF = 9,358, dan variabel pendapatan sah lainnya memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,396 dan VIF = 2,527. Hal ini berarti tidak ditemukannya korelasi antar variabel bebas karena tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila DW test jatuh di daerah bebas autokorelasi, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
Model	IX.	Square	Square	the Estimate	vv atson
1	1,000a	1,000	1,000	4023057,04768	2,239

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Sah Lainnya, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

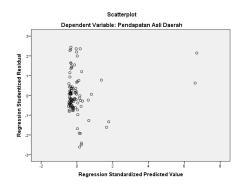
Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah setelah *outlier*)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil hitung *Durbin-Watson* sebesar 2,239, sedangkan dalam tabel DW untuk variabel independen (k = 3) dan jumlah data (n = 107), maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai yaitu dl = 1,627 dan du =1,742. Besarnya DW tabel adalah: du (batas dalam) = 1,742; 4 - du = 1,742. Dengan demikian du < dw < 4 - du adalah 1,742 < 2,239 < 2,258 berarti nilai DW-test terletak pada daerah uji, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi heterokedastisitas maka ditunjukkan gambar 4 di bawah ini:





Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah setelah *outlier*)

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa model tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

 $\alpha = Konstanta$

 X_1 = Pajak Daerah

X₂ = Retribusi Daerah

X₃ = Pendapatan Sah Lainnya

 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = Faktor error

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model B		Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1890825,089	854420,547		2,213	,029
	Pajak Daerah	1,035	,003	,742	342,957	,000
	Retribusi Daerah	1,078	,019	,120	56,095	,000
	Pendapatan Sah Lainnya	,991	,006	,178	159,804	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah setelah *outlier*)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1890825,089 + 1,035X_1 + 1,078 X_2 + 0,991$$

a. Konstanta = 1890825,089

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya tetap bernilai tetap atau = 0, maka variabel pendapatan asli daerah akan menjadi 1890825,089.

b. Koefisien $X_1 = 1,035$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel pajak daerah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya konstan atau tetap maka akan mengakibatkan naiknya pendapatan asli daerah sebesar 1,035 dan sebaliknya jika pajak daerah mengalami



penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya konstan atau tetap maka akan mengakibatkan turunnya pendapatan asli daerah sebesar 1,035.

c. Koefisien $X_2 = 1,078$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel retribusi daerah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel pajak daerah pendapatan sah lainnya konstan atau tetap maka akan mengakibatkan naiknya pendapatan asli daerah sebesar 1,078 dan retribusi sebaliknya jika daerah mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel pajak daerah dan pendapatan sah lainnya konstan atau tetap maka akan mengakibatkan turunnya pendapatan asli daerah sebesar 1,078.

d. Koefisien $X_3 = 0.991$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel pendapatan sah lainnya mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa pajak daerah dan retribusi daerah konstan atau tetap maka akan mengakibatkan naiknya pendapatan asli daerah sebesar 0,991 dan sebaliknya jika pendapatan sah lainnya mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah konstan atau tetap maka

akan mengakibatkan turunnya pendapatan asli daerah sebesar 0,991.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka dicari nilai koefisien determinasi (R²). Nilai Adjusted R Square atau R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut disajikan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

			Adjusted
		R	R
Model	R	Square	Square
1	1,000 ^a	1,000	1,000

a. Predictors: (Constant),

Pendapatan Sah Lainnya, Retribusi

Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan

Asli Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah

setelah *outlier*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 1,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebesar 100%.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan



dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

	Standardized Coefficients		
Model	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		2,213	,029
Pajak Daerah	,742	342,957	,000
Retribusi Daerah	,120	56,095	,000
Pendapatan Sah Lainnya	,178	159,804	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah setelah *outlier*)

Uji F (Simultan)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

	111.0711						
M	[odel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	33017222008175200000,000	3	11005740669391700000,000	679996,838	,000b	
	Residual	1667053764913770,000	103	16184988008871,500			
	Total	33018889061940100000,000	106				
a	Dependent Var	riable: Pendapatan Asli Daerah					

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Sah Lainnya, Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah setelah *outlier*)

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan uji t pada tabel 10 dapat diketahui nilai signifikan variabel pajak daerah adalah sebesar 0,000. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel pajak daerah < 0,05. Hasil dari pengujian parsial ini adalah pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini disebabkan karena pajak daerah berperan serta dalam membiayai pembangunan daerah dan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah. Pengeluaran tersebut berdampak peningkatan kesejahteraan pada masyarakat, tanpa adanya pajak daerah maka kebutuhan daerah untuk pembangunan akan sulit dipenuhi karena kita tahu sebagian besar pendapatan setiap daerah adalah berasal dari pajak daerah. Secara tidak langsung pajak daerah juga akan mempengaruhi pendapatan asli daerah karena sumber dari keuangan daerah salah satunya adalah dari pajak daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sri (2015) dan Nuzulistian (2016) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan uji t pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikan variabel



retribusi daerah adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel retribusi daerah < 0,05. Hasil dari pengujian parsial ini adalah retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. karena ada kecenderungan bahwa retribusi daerah terutama di kabupaten dan kota di Jawa Timur memiliki kontribusi yang besar terahdap asli daerah. pendapatan Dengan demikian seharusya retribusi daerah harus di optimalkan supaya tercermin kinerja keungan daerah sesungguhnya. Dari penelitian ini secara tidak lamgsung juga menunjukkan hal yang perlu ditingkatkan saat ini adalah peningkatan pengawasan dan efisiensi administrasi melaksanakan dalam pungutan retribusi.

Retribusi daerah menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber kekayaan asli daerah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya tentunya akan yang

berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah (Rukmana, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sri (2015) dan Apriani (2017) yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh Pendapatan Sah Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan uji t pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikan variabel pendapatan sah lainnya adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel pendapatan sah lainnya < 0,05. Hasil dari pengujian parsial ini adalah pendapatan sah lainnya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sah lainnya.

Pendapatan sah lainnya adalah pendapatan daerah yang berasal bukan dari pajak daerah, retribusi daerah dan perusahaan daerah (BUMD). Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah meliputi: Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, Jasa giro, Pendapatan bunga, Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan, Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah. Pendapatan sah lainya berpengaruh terhadap pendapatan asli



daerah karena pendapatan sah lainnya ada kecenderungan memiliki peran terhadap kinerja keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa lain-lain pendapatan yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Sah Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dan artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 1,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 100%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan hasil uji t dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam pengujian secara parsial dengan menggunakan hasil uji t dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan pengujian secara parsial dengan menggunakan hasil uji t dengan nilai signifikasi 0.000 0.05 yang menyatakan bahwa Pendapatan Sah Lainnya berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan pengujian secara simultan dengan menggunakan hasil uji f dengan nilai signifikasi 0,000 yang berada dibawah 0,05 yang menyatakan bahwa semua variabel independen (Pajak Daerah. Retribusi Daerah. dan Pendapatan Sah Lainnya) berpengaruh signifikan terhadap variabel signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah).



Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan Bagi Peneliti Penelitian Selanjutnya. ini mengambil sampel dari Kota/Kabupaten di Jawa Timur sehingga memberikan kesempatan pada penelitian selanjutnya memperluas agar ruang lingkup penelitian pada komponen pajak derah, retribusi daerah dan pendapatan sah lainnya, sehingga jumlah sampel yang digunakan akan semakin bertambah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, S.A. dan Firma.2013. Analisis Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Sleman. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. 8 (2); 55-65.
- Apriani.W., Suprijanto. dan A. 2017. Analisis Pranaditya. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah. Penerimaan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Serta Penerimaan Lain-Lain PendapatanAsli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Salatiga Tahun Anggaran 2012-2016. Semarang: Universitas Pandanaran. (Online), tersedia: https://jurnal.unpand.ac.id/index.p hp/AKS/article/view/813. diunduh 15 Oktober 2017.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Undip.
- Nuzulistyan. K.R., Supriyanto. A. dan Paramita.P.D. 2016. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah,

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain - Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah (Studi kasus pada **DPPAD** Provinsi Jawa Tengah Periode 2008-2015). Semarang: Universitas Pandanaran. (Online), tersedia:

https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/671, diunduh 8 Oktober 2017.

- Putri, M.E., dan Sri, R. 2015.Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Tahun Anggaran 2010-2014). Universitas Telkom. (Online), tersedia: http://openlibrary.telkomuniversit v.ac.id/pustaka/files/100375/jurna l_eproc/pengaruh-pajak-daerahdan-retribusi-daerah-terhadappendapatan-asli-daerah-studikasus-pada-pemerintah-daerahkabupaten-cirebon-tahunanggaran-2010-2014-.pdf, diunduh 8 Oktober 2017.
- Rukmana, W.V. 2013. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Perimbangan **Terhadap** Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang. (Online), tersedia: http://jurnal.umrah.ac.id/wpconte nt/uploads/2013/08/jurnalWANVI DIRUKMANA-090462201374-Akuntansi-2013.pdf. diunduh 8 Oktober 2017.
- Siahaan, M.P. 2016.Pajak Daerah Retribusi Daerah EdisiRevisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Endra Setiyawan | 14.1.02.01.0262 FE - Akuntansi simki.unpkediri.ac.id



Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 32 Tahun 2004 tentang
Pemerintah Daerah. (Online),
tersedia:
http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf, diunduh 12
Oktober 2017.

www.djpk.kemenkeu.go.id